

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III dalam penelitian ini berisi uraian mengenai metode penelitian yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Di dalamnya mencakup penjelasan mengenai metode penelitian, teknik pengumpulan data, data dan sumber data, instrumen penelitian, serta teknik analisis data. Bagian ini disusun untuk memberikan gambaran yang sistematis mengenai langkah-langkah yang ditempuh dalam proses penelitian. Dengan adanya penjabaran ini, diharapkan pembaca memahami bagaimana data diperoleh, dianalisis, dan diinterpretasikan secara ilmiah untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif merupakan penelitian yang hasil penelitiannya digambarkan dengan menggunakan suatu metode. Analisis data kualitatif, seperti pendapat (Creswell dan Poth, 2018), melibatkan serangkaian tahapan sistematis guna meninjau, memberi label, dan menginterpretasikan informasi yang sifatnya non-numerik. Informasi ini biasanya berwujud catatan tertulis, gambar, atau rekaman visual yang dikumpulkan melalui metode beragam, contohnya wawancara mendalam, observasi partisipan, ataupun penelaahan dokumen. Sesuai dengan namanya, tujuan penelitian deskriptif jenis ini adalah untuk memberikan deskripsi, penjelasan dan validasi terhadap fenomena yang diteliti. Dalam menggunakan jenis penelitian deskriptif, masalah yang dirumuskan harus layak untuk diangkat, mengandung nilai ilmiah, dan tidak bersifat terlalu luas. (Ramadhan, 2021). Begitu pula Djiwandono dan Yulianto (2023) berpendapat bahwa rancangan penelitian deskriptif biasanya menggambarkan karakteristik komunitas atau lokasi secara rinci. Jika penelitiannya sedikit atau tidak banyak dan penelitiannya dilakukan dalam waktu yang singkat, biasanya peneliti menyebutnya penelitian skala kecil. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus pada

penggambaran dan analisis makna peribahasa dalam konteks budaya, tanpa perlu melakukan pengujian hipotesis atau eksperimen. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi data kualitatif secara mendalam melalui interpretasi makna, simbol, dan nilai budaya yang terkandung dalam peribahasa Jepang dan Sunda secara lebih kontekstual dan reflektif.

Adiwisastra, Muhajir& Supriadi, (2020). Penelitian deskriptif, adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga metode ini dilakukan untuk mengadakan akumulasi data dasar belaka. Namun, dalam pengertian metode penelitian yang lebih luas, dan secara lebih umum sering diberi nama, metode survei. bukan saja memberikan gambaran terhadap fenomena fenomena, tetapi juga menerangkan hubungan, menguji hipotesis-hipotesis, membuat prediksi serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan. Metode deskriptif dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan dan menganalisis fakta kebahasaan, hubungan makna dan konteks kebahasaan, serta persamaan dan perbedaan bahasa yang menggambarkan dan menafsirkan bentuk-bentuk idiom yang terdapat di bahasa Jepang dan bahasa Sunda

Untuk mencari dan menganalisis data informasi, peneliti menggunakan pendekatan semantik, yang mempelajari simbol atau tanda yang mengungkapkan makna, hubungan makna dengan makna lain, dan dampaknya terhadap manusia dan masyarakat. (Tarigan, 2009, hal. 7). Teknik kajian literatur dan teknik interpretatif digunakan sebagai teknik penelitian. Teknik tinjauan pustaka digunakan untuk mengumpulkan sumber informasi dengan cara menelusuri kepustakaan dan dokumen yang berkaitan dengan teori dan materi yang ditelaah. Teknik interpretasi digunakan untuk mengkaji data yang dikumpulkan.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah makna peribahasa *kotowaza* Jepang dan *paribasa* Sunda serta bagaimana perbandingan keduanya. Adapun yang akan dibandingkan dalam penelitian ini adalah mengenai makna, dengan melihat dari kata idiomatik bentuk alam *kotowaza* Jepang “*mizu*” “*ame*” dan *paribasa* yang mengandung kata “*cai*” dan “*hujan*”.

Sumber data dalam penelitian ini adalah idiom dan peribahasa bahasa Sunda dan Jepang, yang diambil dari beberapa buku, yaitu:

1. *Babasan dan Paribasa, Kabeungharan Basa Sunda 1*, karya Ajip Rosidi, terbitan Kiblat Buku Utama. Tahun 2005
2. *Babasan dan Paribasa, Kabeungharan Basa Sunda 2*, karya Ajip Rosidi, terbitan Kiblat Buku Utama. Tahun 2010
3. *Kotowaza Shijjukugo Jiten*, karya Wakamatsu Waki, terbitan Seitousha. Tahun 2016.
4. Kamus online *Kotowaza Jiten Jiko Kotowaza Jiten* Online (<http://kotowaza.jitenon.jp/>)

3.2.2 Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kartu data. Kartu data digunakan untuk mengelompokkan data dari peribahasa alam yang menggunakan kata “*mizu*” “*ame*” dalam *kotowaza* Jepang dan “*cai*” “*hujan*” dalam *paribasa* Sunda. Adapun dalam pengelompokan data idiom tersebut akan digunakan teknik catat dan deskriptisional.

Tabel 3. 1 Kartu Data *Kotowaza*

No	<i>kotowaza</i> dengan kata alam	Sumber kata <i>kotowaza</i> senyawa alam	Makna leksikal	Makna idiomati

Tabel 3. 2 Kartu Data *Paribasa*

No	<i>paribasa</i> dengan kata senyawa alam	Sumber kata <i>paribasa</i> senyawa alam	Makna leksikal	Makna idiomati

3.3 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah terkumpulkan, kemudian dianalisis melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengklasifikasi data berdasarkan *kotowaza* bahasa Jepang dan *paribasa* bahasa Sunda;

Pada langkah ini, pengklasifikasian dilakukan melalui pembatasan peribahasa bahasa Jepang *kotowaza* dengan 'mizu' dan 'ame', serta penggunaan peribahasa bahasa Sunda *paribasa* dengan kata 'cai' dan 'hujan'. Adapun pengklasifikasian ini berdasarkan pada sumber data *kotowaza* dan *paribasa* yang ada di buku *Babasan dan Paribasa, Kabeungharan Basa Sunda 1*, karya Ajip Rosidi, terbitan Kiblat Buku Utama. Tahun 2005; *Babasan dan Paribasa, Kabeungharan Basa Sunda 2*, karya Ajip Rosidi, terbitan Kiblat Buku Utama Tahun 2010, dan *Peperenian Urang*

Surda 2, karya Rachmat Taufiq Hidayat dkk., terbitan Kiblat Buku Utama Tahun 2007.

2. Mencari makna leksikal dan melihat makna perkata atau pola kalimat, Untuk mencari dan menentukan makna leksikal dengan cara menggunakan Kamus Standar Bahasa Jepang Indonesia susunan Goro Taniguchi, terbitan Dian Rakyat. Tahun 1999, kamus online Weblio Jisho (www.webl.io.jp), KBBI Offline. Tahun 2016, dan Kamus Basa Sunda (KBS) susunan R.A Danadibrata, yang terbit tahun 2015.
3. Mencari makna idiomatikal dengan cara melihat kamus idiomatik, Untuk menentukan makna idiomatik, penulis mengacu pada kamus Japanese Idioms, karya Nobuo Akiyama dan Carol Akiyama, terbitan Barron's Educational Science Inc. Tahun 1996 dan Kotowaza Shytjukugo Jiten, karya Wakamatsu Waki, terbitan Seitousha. Tahun 2016. Selain pada penelitian, penulis juga mengacu kamus online Kotowaza Jiten Jiko Kotowaza Jiten Online (<http://kotowaza.jitenon.jp/>), sedangkan untuk mencari idiomatik babasan dalam bahasa Sunda, penulis mengacu pada buku Babasan dan Paribasa, Kabeungharan Basa Sunda 1, karya Ajip Rosidi, terbitan Kiblat Buku Utama Tahun 2005; Babasan dan Paribasa, Kabeungharan Basa Sunda 2, karya Ajip Rosidi, terbitan Kiblat Buku Utama. Tahun 2010, dan Peperentan Urang Sunda 2, karya Rachmat Taufiq Hidayat dkk., terbitan Kiblat Buku Utama Tahun 2007
4. Mencari hubungan antarmakna leksikal dengan idiomatikal melalui 3 majas yaitu: a) metafora, b) metonimia, dan c) sinekdok. Pada langkah ini penulis akan mengacu pada teori pemajasan yang digunakan oleh Sutedi dkk. (2016), dalam hasil penelitian berjudul Makna Idiom Bahasa Jepang: Kajian Linguistik Kognitif dan juga mengacu pada buku Diksi dan Gaya Bahasa (2010) yang ditulis oleh Gorys Keraf

5. Mencari perbedaan *kotowaza* bahasa Jepang dan *paribasa* bahasa Sunda melalui perbedaan makna leksikal dan idiomatikal. Pada langkah ini penulis membedakan antara *kotowaza* bahasa Jepang dan *paribasa* bahasa Sunda dilihat dari perubahan makna dan perluasan makna antara kedua idiom tersebut.
6. Mencari persamaan *kotowaza* bahasa Jepang dan *paribasa* bahasa Sunda melalui persamaan makna leksikal dan idiomatikal. Pada langkah ini penulis membedakan antara *kotowaza* bahasa Jepang dan *paribasa* bahasa Sunda dilihat dari perubahan makna dan perluasan makna antara kedua peribahasa tersebut.
7. Validasi data dalam penelitian ini diperkuat dengan merujuk pada teori makna yang dikemukakan oleh Ogden dan Richards (1923) melalui model segitiga semiotiknya, yang merupakan dasar dari *Teori Referensial*. Dalam kerangka ini, validitas data dapat diuji melalui hubungan sistematis antara simbol linguistik (kata atau ekspresi dalam peribahasa), referensi mental (konsep yang dimaksud), dan referen (objek atau peristiwa yang dirujuk di dunia nyata). Dengan menerapkan teori ini, analisis terhadap makna leksikal dan makna idiomatik dalam peribahasa dapat divalidasi melalui konsistensi relasi antara ketiga unsur tersebut. Penggunaan teori Ogden dan Richards memungkinkan peneliti untuk mengklarifikasi apakah makna yang ditafsirkan benar-benar merujuk pada referensi yang relevan dan dapat diterima dalam konteks budaya serta kebahasaan penuturnya.